

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTU MEDIA *FLASH CARD* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 1 PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP PADA PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI 02 PAIT

Ida Hikmalia¹⁾, Sukamto²⁾, Murniati³⁾

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Pada Peserta didik Kelas III SD Negeri 02 Pait Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media *Flash Card*. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Pait Kabupaten Pekalongan. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Agustus sampai September 2022 dari tahap prasarvei hingga dilaksanakan tindakan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, memilih model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, tes dan wawancara. Kriteria ketuntasan minimal kelas ini 68, hasil belajar dianalisis secara kualitatif. Instrumen menggunakan tes. Hasil penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media *Flash Card*, dapat diambil kesimpulan bahwa Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik di setiap siklus, siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 71,60 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 53%. Siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I yakni mencapai 75,33 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 67%. Siklus III diperoleh rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dari siklus I dan siklus II yaitu sebesar 81,27 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%. sehingga dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Flash Card* dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*; *Media Flash Card*; Hasil Belajar

History Article

Received : 27 September 2022

Approved : 14 November 2022

Published : 15 November 2022

How to Cite

Hikmalia, Ida. Sukamto & Murniati. (2022).

Penerapan *Model Problem Based Learning*

Berbantu Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Pertumbuhan Dan

Perkembangan Makhluk Hidup Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri 02 Pait. *IJES*, 2(2), 1-15

Coressponding Author:

Pait, Kabupaten Pekalongan

E-mail: ¹ idahikma88@gmail.com

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional sesuai dengan Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasana, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun untuk menciptakan sistem pendidikan yang tepat maka harus ada unsur pembelajaran yang membentuk seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan sumber belajar seperti buku, foto, slide, dan suara. Hal ini tentu dilengkapi dengan strategi, metode, dan evaluasi yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran (Sanjaya, 2012).

Saat ini, kondisi pendidikan di Indonesia terdampak karena adanya pandemi akibat virus Covid-19 sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Diseases-19* dimana proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah. Ketika proses pembelajaran di rumah tidak maksimal ini dikarenakan tidak adanya kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta secara langsung ternyata memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik yang mulai rendah terbukti nilai tes yang sudah dilakukan oleh peserta didik kelas III pada Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup masih rendah dan memiliki rentang nilai yang tidak jauh dengan KKM yang di tentukan sekolah yaitu 68.

Hasil belajar peserta didik kelas III pada Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup rendah selama pandemi ditunjukkan oleh nilai tes yang sudah dilakukan oleh 15 peserta didik ada 9 peserta didik belum memenuhi KKM sekolah yaitu 68. Sementara itu, model pembelajaran yang digunakan belum maksimal diterapkan dalam proses pembelajaran karena waktu pembelajaran terbatas selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di wilayah Kabupaten Pekalongan. Faktor minat peserta didik rendah ditunjukkan dari cepat bosannya peserta didik selama mengikuti pembelajaran saat pertemuan tatap muka terbatas antara lain rasa ingin tahu belum muncul. Hal ini tentu menjadi landasan dasar guru harus menerapkan solusi tepat untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik. Adapun Salah satu model pembelajaran yang dipandang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). PBL dalam bahasa Indonesai berarti pembelajaran berdasarkan masalah. Nurhadi (dalam Putra, 2013: 66) menjelaskan “*Problem Based Learning* (PBL) adalah kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan atau memunculkan masalah dunia nyata sebagai bahan pemikiran bagi peserta didik dalam memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dari suatu materi”.

Dalam kelas yang menerapkan PBL, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*red word*), masalah yang disajikan bukan hanya sekedar memberikan latihan setelah contoh-contoh soal disajikan, tetapi peserta didik akan dihadapkan dengan permasalahan yang membangkitkan rasa keingintahuan untuk melakukan penyelidikan sehingga dapat menemukan sendiri jawabannya, dan mengemukakan hasilnya pada orang lain. Dalam hal ini, peneliti menggunakan bantuan media berupa *Flash Card* dengan tujuan menyajikan materi secara komprehensif. Penerapan media *Flash Card* dalam pembelajaran

diharapkan mampu mendongkrak motivasi peserta didik yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Kondisi ini disebabkan karena peserta didik berusaha memecahkan kasus atau permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan media *Flash Card* (Adityarini, Waluyo, & Aprilia, 2013). Selain itu juga, penggunaan media *Flash Card* mampu menguraikan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung (Maghfiroh, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh (Umiyati, 2014) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan media *Flash Card* dapat meningkatkan hasil belajar.

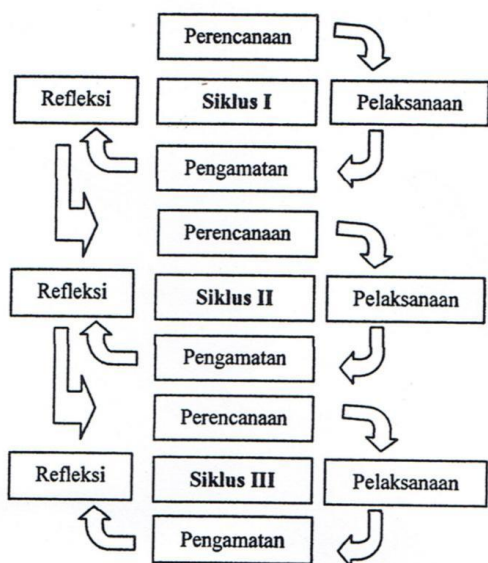
Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Pasaribu (2021) menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan *Flash Card*. Senada dengan penelitian oleh Padrul Jana (2018) bahwa *Flash Card* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi vektor bagi siswa sebanyak kurang lebih 71,87% dari pretes sebelumnya yang hanya 28,17% ketuntasannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Pada Peserta didik Kelas III SD Negeri 02 Pait Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2022/2023”**. Adapun tujuan penelitian ini adalah memecahkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran tematik secara tatap muka sehingga tercipta perbaikan dan peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran pada masa pandemi yang baik. Sehingga fokus penelitian yang digunakan adalah upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan pada Makhluk Hidup di SD Negeri 02 Pait Kabupaten Pekalongan dengan penggunaan model *Problem Based Learning* berbantu media *Flash Card* dalam meningkatkan dan memaksimalkan proses.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipandang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan mutu proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas (Sugiyono, 2017). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Pait Kabupaten Pekalongan. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Agustus sampai September 2022 dari tahap prasurvei hingga dilaksanakan tindakan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, memilih model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2016) yang terdiri dari: perencanaan (planning); aksi atau tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen tersebut merupakan langkah-langkah sebuah siklus sehingga Kemmis dan Mc Taggart (Sugiyono, 2017) yang menggabungkan tindakan dan pengamatan ini kemudian dijadikan sebagai dasar langkah berikutnya, yaitu refleksi kemudian disusun sebuah modifikasi dalam bentuk tindakan dan pengamatan lagi, begitu juga seterusnya. Model kegiatan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart disajikan dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Teknik pengumpulan data, analisis data dan kriteria tingkat keberhasilan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Tujuan digunakan lembar observasi ini adalah untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, baik dalam siklus I maupun siklus II dan selanjutnya sampai selesainya penelitian tindakan kelas yang ditetapkan. Instrumennya berupa lembar observasi yang telah dirancang bersama oleh peneliti dan kolaborator dalam penelitian ini

2) Metode Dokumentasi

Peneliti secara langsung dapat mengambil bahan dokumen yang sudah ada dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data daftar nama peserta didik, dan foto aktivitas dalam kegiatan pembelajaran.

3) Metode Tes

Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan menulis dialog sederhana peserta didik setelah menggunakan media *Flash Card*.

4) Metode Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap pembelajaran menulis dialog sederhana dengan menggunakan media *Flash Card*.

Teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menganalisis hasil observasi kegiatan guru dan siswa serta menganalisis hasil belajar siswa. Indikator kinerja adalah instrumen pengumpulan data sebagai alat bantu yang digunakan dalam penelitian (Rustinah, 2017). Data yang diperoleh hasil observasi kegiatan Guru dan Siswa, lalu dianalisis dari pengisian lembar observasi kegiatan pembelajara di kelas. Hasil observasi ini dibuat dalam bentuk persentase. Kemudian data-data yang diperoleh dari penelitian melalui pengamatan diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan penggunaan media *Flash Card* dikolaborasikan dengan model pembelajaran problem based learning berbantu media *Flash Card* . Secara perseorangan (individual), dianggap telah "tuntas belajar" apabila daya serap mencapai >70% atau peserta

didik yang memperoleh nilai 70-100. Sedangkan untuk memperoleh rata-rata hasil posttest dapat dirumuskan (Sugiyono, 2017:42).

$$\text{Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Hasil Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Untuk mempermudah dalam interpretasi data hasil belajar maka digunakan klasifikasi nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Nilai

Skor	Kualitas	Nilai Huruf
90-100	Baik Sekali	A
70-89	Baik	B
50-69	Cukup	C
30-49	Kurang	D
10-29	Gagal	E

Sumber : Arikunto, 2010: 245

Secara klasikal, dianggap telah "tuntas belajar" apabila mencapai 70% dari jumlah peserta didik yang mencapai daya serap minimal 70%. Evaluasi dan refleksi akan dilakukan setelah peneliti menganalisis data. Apabila hasil evaluasi pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu minimal nilai KKM 68, maka akan diadakan Siklus II merupakan hasil refleksi siklus I. Refleksi yang dilakukan pada siklus I bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan Prestasi belajar peserta didik pada siklus II supaya pembelajaran pada siklus II menjadi meningkat dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal minimal KKM adalah 68.

Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada aspek proses pelaksanaan tindakan sampai pada perubahan yang dialami peserta didik. Dari segi proses minimal 75% peserta didik aktif dalam pembelajaran sementara itu, dari segi hasil penelitian ini dapat berhasil, jika peserta didik mendapat nilai 68 atau lebih.

Adapun kompetensi dasar pada tema 1 ini meliputi pelajaran SBdP, Bahasa Indonesia dan Matematika. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan Saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan) dengan metode tanya jawab, diskusi, penugasan, ceramah serta model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media *Flash Card*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Rendahnya hasil belajar matematika di kelas III SD Negeri 02 Pait Kabupaten Pekalongan di sebabkan karena guru belum menggunakan media yang menarik serta belum tepatnya pemilihan strategi yang digunakan. Guru cenderung monoton serta masih menggunakan metode *teacher center* dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga guru lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik bosan dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik kurang paham dengan materinya, peserta didik tidak mendengarkan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan dialog awal dengan guru kelas, peneliti menemukan beberapa masalah mengenai hasil belajar untuk sejumlah 15 peserta didik kelas III SD Negeri 02 Pait Kabupaten Pekalongan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Prasiklus

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	6	40%
2.	Tidak Tuntas	9	60%
3.	Jumlah	15	100%
4.	Nilai Rata-Rata	64,33	
5.	Nilai Minimal	47,5	
6.	Nilai Maksimal	85	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 15 orang peserta didik ditemukan nilai rata-rata kelas adalah 64,33 yang berarti ada di bawah nilai KKM yaitu 68 serta ditemukan dari 15 peserta didik sebanyak 9 peserta didik (60%) yang tidak tuntas dalam pembelajaran tema 1 dan hanya 6 peserta didik (40%) yang tuntas di atas KKM. Adapun nilai minimal 47,5 dan nilai maksimal adalah 85. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti di bawah ini:

**Gambar 1.** Grafik Ketuntasan Prasiklus

Dari hasil belajar prasiklus maka penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada pembelajaran tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dengan subjek penelitian adalah kelas III yang jumlahnya 15 peserta didik. Dalam hal ini ditekankan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* karena diasumsikan dari hasil belajar prasiklus peserta didik belum menguasai secara maksimal materi dan pemecahan soal latihan saat diminta guru mengerjakan soal. Adapun media yang direncanakan peneliti adalah media *Flash Card*.

B. Sajian Data Penelitian Tiap Siklus

1. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap rencana tindakan kelas siklus I di kelas III SD Negeri 02 Pait Kabupaten Pekalongan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat peneliti. Tindakan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat peneliti berdasarkan atas materi yang akan dipelajari yaitu tentang ciri-ciri makhluk hidup. Perencanaan tindakan kelas pada siklus I menerapkan media berupa kartu gambar yang dikemas dalam media *Flash Card*.

Adapun guru juga menyiapkan PPT, LKPD, Bahan ajar serta peralatan permainan memasang bilangan ribuan (kartu bilangan, papan flanel). Disini guru menggunakan bantuan alat laptop dan proyektor untuk mempermudah penyampaian materi dan tidak lupa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan kegiatan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dimana diklasifikasikan dalam beberapa fase sebagai berikut:

Fase 1: Orientasi peserta didik pada masalah

Di fase ini peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok kemudian peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok untuk melengkapi bentuk variasi irama pada lagu Kupu-kupu yang lucu yang rumpang.

Fase 2 : Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Adapun dalam hal ini peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca dan mencari kata-kata baru pada teks “Ciri-ciri Makhluk Hidup”. Selanjutnya peserta didik dibimbing menggunakan KBBI untuk memasang kosa kata dalam bentuk tulis (mengumpulkan informasi, mencoba).

Fase 3: Membimbing penyelidikan individu

Peserta didik diajak untuk memperhatikan guru dan dibantu media *Flash Card* untuk mengumpulkan kosakata tentang ciri-ciri makhluk hidup dalam bentuk visual. Setelah itu peserta didik dibimbing menyalin laporan tentang konsep ciri-ciri makhluk hidup.

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Peserta didik memasang lambang bilangan dan nama bilangan. Guru memberi tugas pada peserta didik untuk menyalin lambang bilangan ribuan pada lembar hasil karya. Selanjutnya perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi mereka secara bergantian dengan *wheel of name*. Dilanjutkan dengan membahas bersama hasil dari diskusi antara peserta didik dan guru.

Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru memberikan umpan balik dari presentasi serta tanggapan peserta didik. Pada kegiatan penutup, sisa waktu 15 menit dilakukan kegiatan yaitu peserta didik dengan bimbingan guru merangkum pembelajaran yang telah dilakukan kemudian peserta didik melakukan refleksi pembelajaran hari ini.

c. Hasil Pengamatan Siklus I

Secara keseluruhan pada siklus I pembelajaran masih kurang kondusif, masih banyak peserta didik yang terlambat mengikuti pembelajaran di karenakan seusai jam istirahat. Masih banyak peserta didik yang gaduh. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa, peserta didik baru pertama kali dalam menggunakan media pembelajaran yang baru. Dalam pembelajaran peserta didik masih bingung dalam menentukan, sehingga peserta didik belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas hanya beberapa peserta didik yang mampu memberikan tanggapan dan komunikasi dengan media pembelajaran yang diterapkan.

Guru sudah maksimal dalam melaksanakan pembelajaran secara individu, kelompok dan klasikal serta membimbing peserta didik serta didik dan memberikan

contoh-contoh nyata namun di siklus I ini guru masih mengelola interaksi kelas dengan merangsang keterlibatan Peserta didik.

Hasil evaluasi peserta didik di siklus I dari 15 peserta didik menunjukkan rerata skor yang dicapai adalah 71,6 dengan jumlah nilai 1074. Nilai maksimal adalah 90 dan nilai minimal 50. Diantara 15 peserta didik terdapat 8 orang peserta didik yang tuntas mencapai nilai lebih dari 68 sedangkan sisanya 7 orang belum tuntas karena nilainya masih dibawah 68. Adapun persentase ketuntasan adalah sebesar 53% tentu ini masih jauh dari persentase ketuntasan minimum sebesar 75%. Maka dari itu hasil evaluasi siklus I ini menjadi bahan pertimbangan untuk dilanjutkan tindakan di siklus II.

d. Hasil Refleksi Siklus I

Ada beberapa kendala yang ditemukan yaitu meliputi:

- 1) Waktu pelaksanaan tertunda karena libur sekolah sehingga proses perekaman dilaksanakan setelah masuk pada hari MPLS di sekolah. Hal ini disebabkan jadwal LMS dan Kaldik berbeda.
- 2) Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran ditemukan bahwa ada lima peserta didik belum lancar membaca. Hal ini disebabkan karena kecepatan belajar peserta didik tidak terbiasa membaca.
- 3) Penguasaan materi pola irama harus diulangi karena peserta didik belum tahu lagu “Kupu-Kupu yang Lucu” sehingga belum tahu pola iramanya. Hal ini disebabkan Adanya perubahan perkembangan zaman sehingga lagu anak-anak mulai tidak diketahui peserta didik. Solusi yang direncanakan adalah diberikan lirik lagunya, diajarkan pola iramanya tanpa iringan musik serta kemudian bernyanyi bersama dengan iringan musik.
- 4) Pada materi kosa kata memakan waktu banyak sehingga ditemukan bahwa pengetahuan kosa kata peserta didik sedikit karena anak tidak biasa membaca.

Beberapa perbaikan yang telah didiskusikan dan direncanakan adalah:

- 1) Proses perekaman dilaksanakan setelah masuk pada hari MPLS di sekolah
- 2) Guru melakukan bimbingan personal dalam membaca serta rencana tindak lanjutnya adalah melakukan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran diletakkan pada kegiatan pendahuluan.
- 3) guru menampilkan lirik, video dan bernyanyi dengan lagu anak yang bervariasi. Solusi ini bisa ditambahkan pada fase 1 : Orientasi peserta didik pada masalah.
- 4) Meminta anak mencari kosa kata baru dari berbagai teks serta rencana pada RPP adalah akan mengisi buku “Kosa Kata Baru Saya Hari Ini” yang diletakkan pada fase 2: Pengorganisasian peserta didik untuk belajar.

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan kelas pada siklus II menerapkan media berupa kartu gambar yang dikemas dalam media *Flash Card* sama dengan siklus I dengan pendekatan saintifik. Perbedaan siklus II dan siklus I ini guru menambahkan peralatan permainan memasang bilangan ribuan yaitu berupa kartu bilangan, papan flanel. Hal ini bertujuan untuk lebih memberikan semangat peserta didik dalam belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada kegiatan pendahuluan dilakukan selama durasi kurang lebih 5 menit dimana diawali dengan salam kemudian berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti, peneliti melakukan model pembelajaran *Problem Based Learning* dimana diklasifikasikan dalam beberapa fase sebagai berikut:

Fase 1 Orientasi peserta didik pada masalah

Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi bunyi panjang dan pendek pada lagu. Hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat mengumpulkan informasi kemudian peserta didik dan guru melakukan tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta didik. Adapun setelah itu, peserta didik dibimbing untuk menandai pola irama lagu.

Fase 2 : Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Peserta didik membaca dan mencari kata-kata maka peserta didik dibimbing memasang *Flash Card* kosa kata dengan maknanya tujuannya adalah menciptakan *critical thinking* yang dimiliki peserta didik mengenai materi.

Fase 3: Membimbing penyelidikan individu

Peserta didik diajak mengumpulkan kartu *Flash Card* terkait gambar ciri-ciri makhluk hidup yang di pasang dengan kosa kata yang tepat

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Adanya perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi mereka secara bergantian dengan *wheel of name*. Dilanjutkan dengan membahas bersama hasil dari diskusi antara peserta didik dan guru.

Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Teman lain memberikan tanggapan atas apa yang telah disampaikan oleh temannya. Guru memberikan umpan balik dari presentasi dan tanggapan peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Hasil Pengamatan Siklus II

Hasil observasi pengamatan pada siklus II objek peserta didik menunjukkan skor sebesar 40 dengan rerata 73% artinya bahwa peserta didik sudah baik dan mampu mengikuti proses pembelajaran PBL sesuai prosedur serta ada perubahan dibanding siklus I. Peserta didik yang di siklus I cenderung tidak memahami dan kurang aktif saat ini selangkah lebih maju mau ikut aktif dalam proses diskusi bahkan presentasi. Peserta didik juga tidak segan bertanya ketika mengalami kesulitan dan tidak ada peserta didik yang gaduh saat jalannya presentasi. Peserta didik tampak aktif dan kritis dalam menyampaikan pendapat, baik pertanyaan maupun pernyataan dalam hal menyelesaikan soal.

Saat presentasi ada kelompok yang dengan semangat maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan ada juga kelompok yang saling melemparkan tanggung jawab untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Di akhir pembelajaran bahwa peserta didik terlihat aktif dan antusias dalam pembelajaran, sebagian besar semangat untuk meminta tambahan soal guna dikerjakan secara langsung di depan kelas ketika dalam mengerjakan soal pertama hasilnya salah Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah

memahami maksud penggunaan media untuk memecahkan sebuah masalah serta telah menyatakan senang dengan pembelajaran semacam ini dan merasa lebih mudah dalam memahami materi.

Hasil evaluasi peserta didik di siklus II dari 15 peserta didik menunjukkan rerata skor yang dicapai adalah 72,6 dengan jumlah nilai 1190. Nilai maksimal adalah 90 dan nilai minimal 60. Diantara 15 peserta didik terdapat 10 orang peserta didik yang tuntas mencapai nilai lebih dari 68 sedangkan sisanya 5 orang belum tuntas karena nilainya masih di bawah 68. Adapun persentase ketuntasan adalah sebesar 67% tentu ini masih belum memenuhi ketuntasan minimum sebesar 75%. Namun dibanding dengan siklus I yang hanya 53% sudah cukup baik peningkatannya. Maka dari itu hasil evaluasi siklus II ini menjadi bahan pertimbangan untuk dilanjutkan tindakan di siklus penelitian yang ke III karena ketuntasan belum mencapai 75% serta kenaikan nilai rata-rata belum optimal.

d. Hasil Refleksi Siklus II

Ada beberapa kendala yang ditemukan yaitu meliputi

- 1) Lima peserta didik belum lancar membaca sehingga Saat proses membaca harus di bimbing.
- 2) Hasil evaluasi lima peserta didik belum tuntas karena belum lancar membaca.
- 3) Kondisi kelas cukup panas dan ramai sehingga sebagian besar konsentrasi peserta didik terganggu. Hal ini disebabkan oleh kondisi ruang kelas panas dan sekitar kelas ramai.
- 4) Ada aktivitas guru yang belum mencapai optimal sehingga perlu dilakukan pengulangan siklus untuk aktivitas peneliti.
- 5) Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Beberapa perbaikan yang telah didiskusikan dan direncanakan perbaikannya adalah:

- 1) Meningkatkan keterampilan memecahkan masalah dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa.
- 2) Menggunakan video yang lebih beragam untuk memberikan pemahaman nyata mengenai karakteristik makhluk hidup.
- 3) Kartu *Flash Card* diperbanyak sehingga kasus yang dipecahkan banyak dan beragam agar proses berpikir peserta didik menjadi meningkat.

3. Deskripsi Siklus III

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Perencanaan tindakan kelas pada siklus III menerapkan media berupa kartu gambar yang dikemas dalam media *Flash Card* sama dengan siklus I dan siklus II dengan pendekatan saintifik. Perbedaan siklus III dan siklus I maupun siklus II ini guru menambahkan peralatan stiker tempel dan papan flanel untuk menunjang pembelajaran menggunakan alat peraga.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pada kegiatan pendahuluan dilakukan selama durasi kurang lebih 5 menit dimana diawali dengan salam kemudian berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Fase 1: Orientasi peserta didik pada masalah

Pada fase ini peserta didik diminta oleh guru untuk memperhatikan gambar upacara bendera serta bacaan mengenai Pancasila. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab adakah lagu nasional tentang Pancasila. Peserta didik diajak bernyanyi lagu “Garuda Pancasila” mengikuti video pada power point ini menunjukkan integrasi pembelajaran dengan TPACK dengan fase mengamati.

Fase 2 : Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Pada fase kedua, peserta didik diajak mengingat kembali pada perjuangan rakyat Indonesia untuk merdeka terdapat aktivitas rakyat yang saling bergotong royong demi kelangsungan hidup keturunannya.

Fase 3: Membimbing penyelidikan individu

Pada fase ketiga peserta didik diajak berpikir kritis dengan nalar dimana peserta didik diajak mengumpulkan *Flash Card* gambar ciri-ciri makhluk hidup di pasang dengan kosa kata yang tepat.

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada fase keempat Peserta didik dengan kelompoknya masing-masing diberikan bacaan suatu kasus kemudian menempelkan stiker tempel yang sesuai lambang Pancasila pada LKPD 8 menjadi hasil karya. Disini peserta didik diajak bernalar dan menciptakan kreativitas. Setiap kelompok membacakan hasil diskusi mereka secara bergantian dengan *wheel of name* ini adalah upaya mengkomunikasikan supaya peserta didik dan guru membahas bersama hasil dari diskusi.

Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru memberikan umpan balik dari presentasi dan tanggapan peserta didik.

c. Hasil Pengamatan Siklus III

Hasil observasi pengamatan pada siklus III objek peserta didik menunjukkan skor sebesar 52 dengan rerata 95% artinya bahwa peserta didik sudah sangat baik dan sangat mampu mengikuti proses pembelajaran PBL sesuai prosedur serta ada perubahan dibanding siklus I dan siklus II. Peningkatan persentase aktivitas peserta didik ini memberikan dampak yang baik kelangsungan pembelajaran karena juga sudah mencapai KKM yaitu 75% diketahui peserta didik sudah mandiri, bisa bekerjasama serta yang paling penting dapat memiliki kemampuan bernalar kritis untuk menyelesaikan masalah yang disajikan melalui *Flash Card* dan proses tanya jawab saat presentasi.

Ketika presentasi juga ditemukan seluruh fokus peserta didik sudah terarah pada kelompok yang maju dan hasil wawancara terhadap respon pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan peserta didik menyatakan bahwa mereka sangat sudah bisa memahami betul tujuan pembelajaran menggunakan media *Flash Card* ini yaitu untuk memecahkan sebuah masalah serta telah menyatakan senang dengan pembelajaran semacam ini dan merasa lebih mudah dalam memahami materi.

Hasil evaluasi peserta didik di siklus III dari 15 peserta didik menunjukkan rerata skor yang dicapai adalah 82 dengan jumlah nilai 1230. Nilai maksimal adalah 90 dan nilai minimal 70. Adapun persentase ketuntasan adalah sebesar 100% sehingga di siklus

III ini pembelajaran dikatakan berhasil karena seluruh peserta didik memiliki nilai di atas KKM yaitu 68 dengan persentase ketuntasan > 75%. Sehingga penelitian ini dinyatakan sudah berhasil memenuhi indikator hasil belajar peserta didik pada materi karakteristik makhluk hidup.

d. Hasil Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi siklus III diketahui bahwa penelitian yang dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan dilihat dari hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Oleh karena itu, penelitian dihentikan tidak dilanjutkan kembali.

C. Pembahasan antar Siklus

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari tiga siklus terdapat peningkatan hasil belajar secara berturut-turut dari siklus I ke siklus II dan siklus III seperti terlihat seperti tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Setiap Siklus

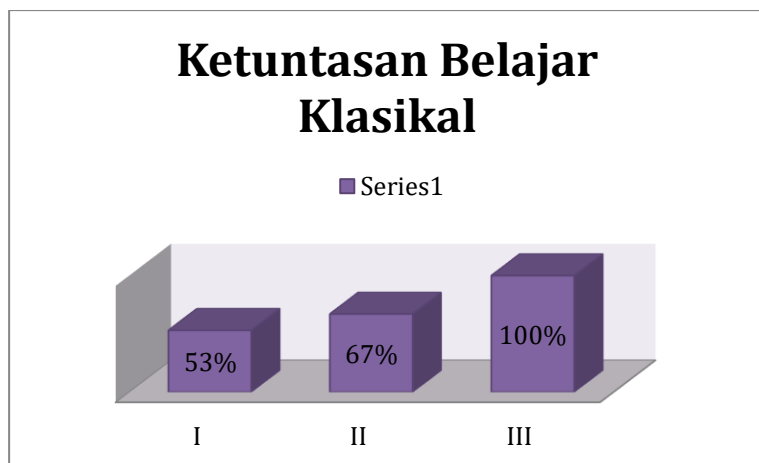
Siklus	Nilai Rata-Rata	Jumlah Peserta Didik Tuntas Belajar	Ketuntasan Belajar Klasikal	Keterangan
I	71,33	8	53%	Belum tercapai
II	72,66	10	67%	Belum tercapai
III	82	15	100%	Tercapai

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik secara berturut-turut dari siklus ke I sampai siklus ke III, yaitu nilai rata-rata peserta didik pada siklus ke I sebesar 71,33 meningkat ke siklus II sebesar 72,66 dan meningkat ke siklus ke III sebesar 82. Peningkatan nilai rata-rata peserta didik dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Nilai Rata-Rata Peserta didik Setiap Siklus

Peningkatan hasil belajar tidak hanya terjadi pada nilai rata-rata peserta didik, tetapi juga pada ketuntasan belajar klasikal. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik secara berturut-turut dari siklus ke I sampai siklus ke III, yaitu persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus ke I sebesar 53% meningkat siklus II sebesar 67% dan meningkat di siklus III sebesar 100%. Hal ini dikarenakan hal-hal yang belum tercapai pada siklus I diperbaiki di siklus II, begitu juga pada siklus II diperbaiki di siklus III sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Peningkatan ketuntasan belajar kasikal dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Ketuntasan Belajar Klasikal

Gambar diatas menunjukkan bahwa pada siklus III ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai 100% meskipun nilai paling rendah adalah 70. Presentase keberhasilan aktifitas peserta didik dan aktifitas peneliti terus mengalami peningkatan pada tiap pertemuan. Semua aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik mencapai kriteria sangat baik, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus.

Penggunaan model PBL dan media pembelajaran *Flash Card* lebih baik dibanding metode pembelajaran konvensional untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Model *Problem Based Learning* dengan media pembelajaran *Flash Card* ini layak diterapkan karena sistem pengelompokan yang ada pada model *Problem Based Learning* lebih cocok diterapkan pada subtema karakteristik makhluk hidup sebab peserta didik dapat saling mendukung, memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan gaya belajar sesuai dengan gaya setiap peserta didik, membangkitkan semangat bertanya yang dapat meningkatkan memacu keaktifan peserta didik, mengembangkan interaksi belajar antar peserta didik, dan dapat memancing kegiatan pembelajaran lebih menarik sehingga dapat mendukung proses pembelajaran. Penggunaan model *Problem Based Learning* memberikan kenaikan hasil belajar yang lebih tinggi daripada metode pembelajaran konvensional. Penyebab kenaikan ini dikarenakan adanya perbedaan variasi metode dan media pembelajaran dapat memicu kenaikan hasil belajar peserta didik.

Adapun *Problem Based Learning* juga menggunakan pembelajaran yang mengacu pada permasalahan pada dunia nyata. Misal proses belajar peserta didik, berpikir kritis, dan keterampilan memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan baru dari proses berpikir kritis dan menganalisisnya. Melalui bantuan media *Flash Card* maka mempunyai kegunaan dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbal. Media dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra. Media akan menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara pembelajar dengan sumber belajar, memungkinkan pembelajar belajar mandiri sesuai dengan bakat.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media *Flash Card* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup. Hal ini ditunjukkan pada hasil belajar peserta didik di setiap siklus, siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 71,33 dengan

ketuntasan belajar klasikal sebesar 53%. Siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I yakni mencapai 72,66 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 67%. Siklus III diperoleh rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dari siklus I dan siklus II yaitu sebesar 82 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%.

Kegiatan belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) sebaiknya dilaksana kelompok kecil yang beranggotakan 2-3 peserta didik. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sebaiknya guru memilih model belajar yang mengutamakan keaktifan peserta didik dalam belajar seperti model *Problem Based Learning* dengan memperhatikan pemahaman peserta didik terhadap materi prasyarat serta memotivasi dan melatih peserta didik untuk selalu teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityarini, Y., Waluyo, J., Aprilya, S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dengan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Purwoharjo-Banyuwangi Tahun Pelajaran 2011/2012 (Pada Pokok Bahasan Animalia). *Jurnal Pancaran* 2(2), hlm. 189-199.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.